

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama ditemui oleh anak dalam kehidupannya, karena pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹ Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan keluarga, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi:³

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزَّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهْدِدَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَعُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءُ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَلِّ عَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ.

Hadis diatas menjelaskan bahwa orangtuanya yang dapat mengubah arah anak itu sendiri berdasarkan fitrah yang dibawa anak sejak lahir dan orangtuanya yang menjadikannya Majusi, Nasrani atau Yahudi.

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997), h. 38.

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 11.

³Imam Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari, Bab Idha Aslamu Al-Shaba'l Maata Hal Yushalli*, Juz 5 No. 1270, (Jakarta Widya: 1951), h. 143.

Salah satu hal yang paling penting dalam pendidikan keluarga ialah tentang akhlak, karena akhlak merupakan perilaku seseorang yang menjadi kebiasaan atau tabiat menjelma dalam perbuatan secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan mempengaruhi batin seseorang.

Pendidikan akhlak sangat diperlukan dalam sebuah keluarga sebab dengan adanya pendidikan akhlak untuk diajarkan kepada anak-anak dan generasi muda tanpa dibatasi umur dan tempat serta waktu. Pendidikan akhlak erat kaitannya dengan iman karena dengan adanya akhlak manusia dapat mencegah dirinya untuk melakukan kemungkaran serta tidak menjadi manusia sombong. Tetapi sebaliknya jika manusia memiliki akhlak mulia maka akan saling menghargai sesama manusia, penuh kerendahan dan khusyu' dalam beribadah kepada Allah Swt semua ini dikarenakan oleh wujudnya iman di dalam diri manusia.⁴

Rasulullah Saw bersabda dalam satu hadisnya beliau bersabda:⁵

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ حِرَاشٍ الْبَغْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَبَابُ بْنُ هَالِلٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حَمْدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ خَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحْيِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ خِلَافًا

Terlepas dari hal itu, pendidikan akhlak dalam keluarga pedagang merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena belum ada yang meneliti tentang pendidikan akhlak pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku

⁴Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 30.

⁵Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi, Kitab Tentang Berbakti dan Silaturahmi dari Rasulullah SAW Bab 71 Tentang Akhlak Yang Mulia*, No. 2018, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2014), h. 575-576.

Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak). Adapun peneliti melakukan peninjauan awal dilihat dari jumlah penduduk Paku Alam sebanyak 1795 jiwa. Adapun penyebaran penduduk dibagi dalam 3 RT yaitu RT 01, 02, dan 03. Jenis perekonomian masyarakat Paku Alam mengalami perubahan sesuai dengan musim dan pola pemikiran mereka, banyak masyarakat yang beralih atau tidak mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama tetapi mereka bekerja berdagang, buruh pabrik, perusahaan swasta atau toko dan lainnya.

Sarana prasana yang ada di Desa Paku Alam yaitu Balai Desa, Poskesdes, masjid 2 buah, langgar 3 buah, sekolah yang terdiri dari PAUD 1 buah, TK Alquran, Raudhatul Athfal, SD 1 buah, Madrasah Ibtidayah 3 buah, SMP 1 buah, Madrasah Tsanawiyah (Mts) 1 buah, Madrasah Aliah 1 buah jembatan, balai Desa.

Peneliti melakukan peninjauan awal dengan melakukan penelitian kepada anak keluarga pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam dalam masalah pendidikan akhlak, karena peneliti melihat bahwa anak-anak para pedagang memiliki nilai-nilai religius yang cukup tinggi seperti mengamalkan ajaran agama seperti taat beribadah, taat pada orangtua dan taat pada aturan masyarakat maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pendidikan akhlak yang diajarkan orangtuanya. Seperti yang diketahui orangtua mereka sebagai pedagang yang bekerja setiap hari untuk mencukupi kebutuhan namun di sisi masih memperhatikan pendidikan akhlak untuk anak mereka.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis sangat ingin menggali lebih tentang pendidikan akhlak pada empat orang anak keluarga pedagang. Maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Keluarga Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Kasus Pada Empat Orang Anak)”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak) maka ditetapkan judul penelitian ini, untuk mempermudah kajian tersebut, berikut dirumuskan pertanyaan spesifik yaitu: Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga pedagang pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak) meliputi dasar, tujuan, pendidik, anak didik, metode, media dan lingkungan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak) meliputi dasar, tujuan, pendidik, anak didik, metode, media dan lingkungan.

D. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sumbangan pemikiran yang mengungkapkan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak).
- b. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak).
- c. Diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas Akhir untuk menyelesaikan Studi Pada Program Pascasarjana di Universitas Negeri Antasari Banjarmasin.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat umum sebagai arahan untuk mendidik anak dalam keluarga.

E. Definisi Operasional

Penulis merasa penting menegaskan judul diatas untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam hal ini:

1. Pendidikan akhlak terbagi menjadi 2 pengertian yakni pendidikan dan akhlak. pendidikan adalah aktivitas manusia yang dilakukan dengan

usaha secara sadar dalam proses pembimbingan untuk membawa perubahan tingkah laku dalam lingkungan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga tercapainya tujuan hidup sedangkan akhlak adalah tingkah laku atau budi pekerti seseorang yang melalui dorongan secara spontan sehingga dapat menimbang dan menilai baik atau buruknya tingkah laku. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja sehingga menjadi kebiasaan dan tertanam dalam jiwa sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya untuk melakukan fungsi hidupnya dan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

2. Anak adalah yang menjadi objek penelitian yakni AB, M, MA, MR.
3. Keluarga pedagang adalah orang yang bertempat tinggal di Desa Paku Alam terdiri dari ayah, ibu, anak dan berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan.
4. Paku Alam adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah bentuk suatu tindakan orangtua (pedagang pasar terapung) secara sadar untuk membimbing dan menanamkan akhlak pada anaknya yang berpedoman pada wahyu Allah Swt. dengan maksud agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, sehingga tercipta kehidupan keagamaan yang harmonis, selaras dan serasi antara dunia

dengan akhirat. Jadi dapat ditegaskan judul mengenai pendidikan akhlak pada Anak dalam keluarga pedagang Pasar terapung Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak) meliputi dasar, tujuan, pendidik, anak didik, metode, media dan lingkungan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis

- a. Hanifah. Pendidikan akhlak pada Anak Usia Dini di keluarga karir (studi kasus di RW 03 Kelurahan Sukabunga Kecamatan Sukajadi). Metode yang digunakan penelitian lapangan (*field research method*). Hasilnya bahwa melaksanakan pendidikan akhlak pada anak usia dini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Indikator dari keberhasilan sementara pendidikan akhlak tersebut adalah pengetahuan anak dalam beribadah, seperti pengetahuan anak dalam tata cara dan bacaan shalat, menghafal doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek dan kemampuan anak dalam mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan sopan santun terhadap orangtua dan saudara-saudaranya dan menjaga kebersihan. 2011.
- b. Shiyamu Manurung. Pendidikan akhlak dalam keluarga studi kasus keluarga Batak Toba Islam di Toba Samosir. Metode yang digunakan penelitian lapangan (*field research method*). Hasilnya terbentuknya keluarga Batak Toba Islam di Kabupaten Toba Samosir

dilatarbelakangi karena perjudohan, lingkungan berdominisili, lingkungan bekerja dalam pendidikan. Proses keberlangsungan pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam antara lain:

1) memadukan antara pengalaman dalam keberagaman Islam dan nilai budaya batak, 2) memanfaatkan tradisi yang tidak bertentangan dengan Islam, 3) keluarga Batak Toba Islam sangat tegas dalam pendidikan sehingga tidak berpeluang bertoleransi yang berlainan akidah. 2016.

- c. Pendidikan akhlak dalam keluarga sebagai upaya pembentukan sikap tanggung jawab sosial anak (studi kasus pada warga RW 07 Jatiasih Bekasi). Metode yang digunakan penelitian lapangan (*field research method*). Hasilnya pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk sikap tanggung jawab sosial pada anak di RW 07 Jati Asih Bekasi Selatan sudah berjalan dengan cukup baik tetapi belum maksimal. Hal ini terbukti pada hasil bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga berjalan cukup baik sehingga membentuk sikap tanggung jawab sosial anak. 2010.
- d. Ali Imron. Upaya Keluarga dan Sekolah dalam pembinaan Akhlak siswa SMP di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Penelitian ini menggunakan penelitian *field research*. Hasilnya upaya keluarga dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak anak adalah mereka melaksanakan melalui enam metode: yaitu metode teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, ganjaran sedangkan upaya sekolah dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan cara membuat regulasi,

konsultasi, koordinasi, monitoring dan melakukan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan akhlak anak/siswa adalah faktor lingkungan, pengetahuan, kepribadian atau pembawaan siswa. 2016.

- e. Hamida Olfah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga (kajian Islam dalam keluarga)*. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research*. Hasilnya adalah keluarga (ayah dan ibu) sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab utama dalam bidang pendidikan. Karena itu pembentukan identitas anak dimulai sejak dalam kandungan, lahir hingga dewasa, bahkan sebelum membina rumah tangga dengan mempertimbangkan kemungkinan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat membentuk pribadi anak. Konsep Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dalam keluarga menunjukkan bahwa tahap pendidikan yang pertama terdapat dimensi dalam diri manusia itu sendiri, dan berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan dalam Islam, keluarga terutama ibu mempunyai peran sangat penting membimbing dan mengarahkan anaknya menjadi penerus kehidupan keluarga agama dan negara (Insan Kamil). 2011.

Berdasarkan telaah pustaka dilihat persamaannya bahwa sama-sama membahas tentang akhlak dalam keluarga yang menjadi objeknya adalah anak. Namun, dilihat dari perbedaannya dengan tesis penulis bahwa yang membedakan dari faktor rentang usia, tempat dan lokasi, profesi orangtua. Jadi, tesis ini membahas tentang pendidikan akhlak yang meliputi dasar, tujuan, pendidik, anak didik, metode, media dan lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian.

Bab II Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Pedagang Pasar Terapung berisi pengertian Pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan Pendidikan akhlak, pendidik dalam pendidikan akhlak pada keluarga, anak dalam pendidikan akhlak pada keluarga, metode pendidikan akhlak pada keluarga, media pendidikan akhlak pada keluarga, lingkungan.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan berisi gambaran umum sejarah Pasar Terapung dan desa, pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (kasus pada empat orang anak), analisis pelaksanaan pendidikan akhlak pada Anak dalam keluarga pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Kasus Pada Empat Orang Anak).

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.